

Pengaruh Model *Cooperative Learning* dengan Metode *Buzz Group* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi Kelas Xi Fase F di SMA Negeri 9 Padang

Luchy Wahyu Sesnita¹ , Rery Novio²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

Email: luchywahyusesnita@gmail.com

Abstrak

Aktifitas siswa dalam proses belajar mengajar masih kurang yang mana ketika pembelajaran berlangsung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *cooperative learning* dengan metode *buzz group* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi kelas XI F di SMA Negeri 9 Padang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode *pre-experimental design tipe two group pretest-posttest*. Instrumen yang digunakan adalah tes. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan dokumentasi. Hasil analisis uji t diperoleh nilai signifikansi $0,003 < 0,05$ dan $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu $3,042 > 1,66724$. Hasil uji N Gain kelas kontrol dengan diperoleh N Gain 0,3274 dengan kriteria sedang, dipersentasekan menjadi 32,74% dengan kriteria tidak efektif. Sedangkan kelas eksperimen dengan diperoleh N Gain 0,5702 dengan kriteria sedang, dipersentasekan menjadi 57,02% dengan kriteria cukup efektif. Dengan demikian, terdapat pengaruh penggunaan model *cooperative learning* dengan metode *buzz group* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi.

Kata Kunci : *Model Pembelajaran, Cooperative Learning, Metode Pembelajaran, Buzz Group*

Abstract

Student activities in the teaching and learning process are still lacking which when learning takes place. This research aims to determine the effect of the cooperative learning model with the buzz group method on student learning outcomes in class XI F geography subjects at SMA Negeri 9 Padang. This study used a quantitative approach using the pre-experimental design method type two group pretest-posttest. The instrument used is a test. Data collection techniques are carried out by observation and documentation. The results of the t-test analysis obtained a significance value of $0.003 < 0.05$ and $T_{calculate} > T_{table}$ which was $3.042 > 1.66724$. The results of the control class N Gain test obtained N Gain 0.3274 with moderate criteria, a percentage of 32.74% with ineffective criteria. While the experimental class obtained N Gain 0.5702 with moderate criteria, the percentage became 57.02% with quite effective criteria. Thus, there is an influence of the use of the cooperative learning model with the buzz group method on student learning outcomes in geography subjects.

Keywords : *Learning Model, Cooperative Learning, Learning Methods, Buzz Group*

PENDAHULUAN

Abad 21 ditandai dengan perubahan luar biasa dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Alfin Toffler menyebutnya dengan masyarakat gelombang ketiga (the third wave society) dan John Naisbit menyatakan dengan istilah masyarakat informasi (information society). Perubahan dunia yang demikian cepat harus diiringi oleh praktik

pendidikan yang relevan dengan tuntutan perubahan tersebut (Nofrion,Wijayanto,Wilis, dan Novio.2018). Pendidikan adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan dengan tanpa paksaan berdasarkan program yang ada untuk kepentingan bersama. Kegiatan yang dilakukan dapat melibatkan siswa dan gurunya ikut serta didalamnya supaya terciptanya susasana yang menyenangkan dan bisa terlaksanakan pembelajaran dengan efektif (Novio dan Mariya, 2021).

Pembelajaran merupakan upaya yang mempengaruhi emosi, pengetahuan dan jiwa, sehingga ingin belajar sesuai dengan keinginannya sendiri. Secara khusus dapat dikatakan bahwa pembelajaran adalah proses belajar ini didirikan oleh guru untuk meningkatkan moral, kecerdasan dan mengembangkan berbagai kemampuan yang dimiliki siswa seperti kemampuan berpikir, kemampuan kreatif, Kemampuan mengkonstruksi pengetahuan, kemampuan memecahkan masalah, kemampuan mahir dalam materi pembelajaran. Pembelajaran di abad 21 harus dapat mempersiapkan peserta didik untuk bisa beradaptasi dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. (Nofrion, N dan Utomo, EP.2022).

Proses pembelajaran di dalam kelas merupakan bagian yang sangat penting dari pendidikan. Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru mengembangkan model, metode, dan media pembelajaran. Kegiatan belajar siswa merupakan proses pembelajaran dimana siswa mengungkapkan pendapat, bertanya, siswa menanggapi pendapat orang lain, siswa mengerjakan tugas, siswa berpartisipasi dalam tugas belajar, siswa berpartisipasi dalam kegiatan pemecahan masalah, dan siswa melakukan kerja kelompok. , dan berani tampil di hadapan mereka. Oleh karena itu, pendidik harus mampu beradaptasi dengan lingkungannya agar siswa dapat aktif dalam kegiatan pembelajaran (Fadli, 2019).

Keberhasilan dalam proses pembelajaran hendak tercapai ketika siswa serta guru mempunyai kesiapan dalam proses pembelajaran. Pendidik menggunakan model pembelajaran dan menuntut model pembelajaran yang membuat siswa yang aktif, kreatif, dan tidak membosankan aktivitas siswa adalah model *cooperative learning*. Model *cooperative learning* adalah model pembelajaran dimana suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur, yang terdiri dari dua orang atau lebih di mana keberhasilan kerjasama sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri. (Wulansari dkk,2019).

Dengan pembelajaran *cooperative learning* metode *buzz group* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan siswi, diharapkan siswa dan siswi lebih aktif dalam proses pembelajaran, dapat saling membantu antar kelompok, menerima terhadap teman sekelas yang mempunyai kemampuan akademik lemah,saling mendiskusikan dan berargumentasi,mengasah pengetahuan yang mereka kuasai saat itu dan menutup kesenjangan dalam pemahaman masing-masing. Kenyataannya jauh dari yang diharapkan.Belajar semakin dipandang sebagai kegiatan yang membosankan dan kurang berkembang. Hal ini tercermin dari adanya aktivitas siswa dalam belajar kurang bersemangat dan terkadang mereka hanya berbicara hal-hal yang tidak ada hubungannya dengan pembelajaran.

Berdasarkan masalah ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model *cooperative learning* dengan metode *buzz group* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi di SMA Negeri 9 Padang. Kualitas pendidikan memiliki peranan penting dalam suatu Negara, karena diharapkan dapat membentuk siswa yang dapat mengembangkan sikap, keterampilan dan kecerdasan intelektualnya agar menjadi manusia yang terampil, cerdas, serta berakhlak mulia (Mariya & Anwar, 2021).

Menurut Enco Mulyasa, *buzz group* merupakan kegiatan belajar biasanya dilakukan melalui diskusi dalam kelompok-kelompok kecil (sub-groups) dengan jumlah anggota masing-masing kelompok sekitar 3-4 orang.Setiap kelompok menetapkan seorang anggota untuk mendaftar semua gagasan yang muncul dalam kelompok.

Selanjutnya, guru meminta setiap kelompok aktif menyampaikan hasil diskusi kelompok pada kelas. (Wati, 2016).

Sintak metode *buzz group* menurut (Trianto, 2007) adalah sebagai berikut:

- 1) Menyampaikan tujuan dan mengatur setting,
- 2) Mengarahkan diskusi,
- 3) Menyelenggarakan diskusi,
- 4) Mengakhiri diskusi,
- 5) Melakukan tanya jawab singkat tentang proses diskusi Siswa menyatukan pendapat dan argumentasi,
- 6) Guru menyuruh siswa agar mempresentasikan hasil diskusi yang dilakukan secara berkelompok terkait gambar yang disajikan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode *pre-experimental design tipe two group pretest-posttest* (tes awal- tes akhir dua kelompok). Penelitian ini menggunakan dua kelas, yaitu kelas XI. F Moving Pagi dan kelas XI. F Moving Siang. Penelitian ini instrumen yang digunakan adalah berupa tes. Tes digunakan untuk melihat bagaimana hasil yang didapat sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) diberikannya perlakuan. Teknik pengumpulan data dilakukan secara langsung dengan observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji homogenitas, uji t dan uji N gain.

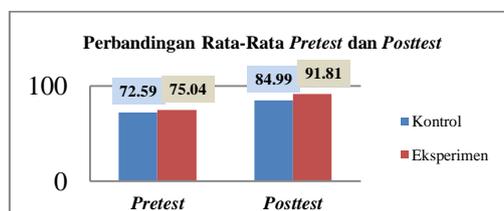
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil uji validitas soal sebanyak 30 siswa dengan taraf kebebasan = $n-2$ dan taraf signifikan 5% (0,05) maka diperoleh r_{tabel} sebesar 0,361. Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir soal dinyatakan valid. Butir soal yang dinyatakan valid ada 15 soal, yakni butir 1, butir 3, butir 4, butir 7, butir 8, butir 9, butir 10, butir 12, butir 13, butir 14, butir 15, butir 16, butir 17, butir 19 dan butir 20. Sebaliknya $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir soal dinyatakan tidak valid. Ada 5 soal yang dinyatakan tidak valid yakni, butir 2, butir 5, butir 6, butir 11 dan butir 18. .

Instrumen dalam penelitian ini dinyatakan reliabel apabila nilai alpha lebih besar dari 0,60 ($\alpha > 0,60$) dan sebaliknya, jika nilai alpha lebih sedikit dari pada 0,60 ($\alpha < 0,60$) maka instrumen penelitian dinyatakan tidak reliabel. Dari hasil perhitungan didapat bahwa nilai $\alpha > 0,60$ yakni $0,861 > 0,60$. Maka dapat disimpulkan 20 butir soal yang akan digunakan dinyatakan reliabel.

Terdapat hasil 12 soal dikategorikan tingkat kesukarannya adalah mudah, 5 soal dikategorikan sedang, dan 3 soal dikategorikan sukar. Hasil uji daya beda 6 soal memiliki daya beda jelek, 11 soal dinyatakan cukup dan 3 soal dinyatakan memiliki daya beda baik.



Gambar 1. Perbandingan nilai *Pretest Posttest* Kelas Kontrol dan Eksperimen

Dari grafik pada gambar 1 dapat disimpulkan bahwa, rata-rata nilai kelas kontrol mengalami peningkatan sebanyak 12,4. Sedangkan rata-rata kelas eksperimen mengalami peningkatan sebanyak 16,77. Dengan demikian, kelas eksperimen yang mengalami peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol dengan selisih 4,37.

Data yang terdapat dalam penelitian ini setelah dilakukannya uji normalitas dan uji homogenitas didapatkan hasil bahwa data berdistribusi normal dan homogenitas, baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen.

Kemudian dilakukannya uji hipotesis, yang pertama uji T. Berikut hasil uji T *posttest* kelas kontrol dan eksperimen:

Tabel 1. Hasil Uji T *Posttest*

Kelas	Mean <i>Posttest</i>	Df	Sig	T _{hit}	T _{tabel}
Krtl	84.7775	69	0,003	3,042	1,66724
Eks	92.1901				

Sumber : Pengolahan Data Primer

Berdasarkan tabel 1 dengan standar defiasi 69 diperoleh nilai signifikansi $0,003 < 0,05$ dan $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu $3,042 > 1,66724$ yang artinya ada pengaruh model pembelajaran Cooperative Learning dengan metode Buzz Group. Maka, H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata yakni kelas eksperimen lebih tinggi dibanding dengan kelas kontrol dengan nilai 92.1901 dan 82.7775.

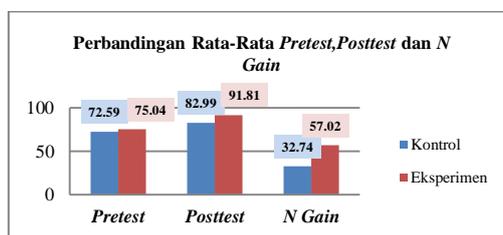
Uji hipotesis selanjutnya adalah uji N Gain, berikut hasil uji N Gain *pretest* dan *posttest* kelas kontrol dan eksperimen:

Tabel 2. Hasil Uji N Gain *Pretest Posttest*

Kelas	Mean	N-Gain Score (%)	Kriteria
Krtl	72,59 (Pre)	0,3274	Sedang
	84,99 (Post)		
Eks	75,04(Pre)	0,5702	Sedang
	91,81 (Post)		

Sumber : Pengolahan Data Primer

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa rata-rata nilai *pretest* kelas kontrol adalah 72,59 dengan rata-rata *posttest* 84,99, maka diperoleh N Gain 0,3274 dengan kriteria sedang. Sedangkan rata-rata nilai *pretest* kelas eksperimen adalah 75,04 dengan rata-rata *posttest* 91,81, maka diperoleh N Gain 0,5702 dengan kriteria sedang.



Gambar 2. Perbandingan Rata-Rata *Pretest, Posttest* dan N Gain

Berdasarkan grafik pada gambar 2 dapat dilihat bahwa rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* kelas kontrol dengan diperoleh n gain 0,3274 dengan kriteria sedang. Jika dipersentasekan menjadi 32,74% dengan kriteria tidak efektif. Oleh karena itu, tidak terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran konvensional. Sedangkan rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* dengan diperoleh N Gain 0,5702 dengan kriteria sedang. Jika dipersentasekan menjadi 57,02% dengan kriteria cukup efektif. Dengan demikian,

terdapat pengaruh penggunaan model cooperative learning dengan metode buzz group.

Pembahasan

Model pembelajaran merupakan seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang dilakukan guru serta segala fasilitas terkait yang digunakan secara langsung atau tidak dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan teori Suprijono (2012: 46), model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di kelas.

Model *cooperative learning* dalam penelitian ini dikolaborasikan dengan metode *buzz group*. Dimana metode *buzz group* adalah diskusi kelompok kecil yang terbentuk dari 3-6 orang dari setiap kelompoknya, yang setiap kelompoknya menunjuk seseorang untuk melaporkan atau mempresentasikan hasil diskusinya bersama kelompok di depan kelas. Hal ini sejalan dengan teori Amrullah dkk (2015), yang menyatakan *buzz group* adalah diskusi yang bertujuan untuk membahas secara cepat suatu isu tertentu dengan cara mendiskusikannya dari perspektif yang berbeda. Dimaksud disini adalah ada ketua atau juru bicara yang akan melaporkan hasil diskusi ke depan kelas.

Keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, dan perhatian dalam kegiatan belajar berguna untuk menunjang keberhasilan proses belajar mengajar. Hal ini sesuai dengan teori (Prasetyo dan Abduh, 2021) yang menyatakan aktivitas siswa merupakan kunci untuk proses pembelajaran kelas yang sukses dalam meningkatkan aktivitas dan kreativitas siswa.

Proses pembelajaran dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan, dengan pertemuan pertama yaitu melakukan *pretest* terlebih dahulu untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Setelah itu diterapkan model pembelajaran *cooperative learning* dengan metode *buzz group* untuk di kelas eksperimen dan model pembelajaran konvensional di kelas kontrol. Kemudian, dipertemuan terakhir sebelum akhir pembelajaran dilakukan *posttest* untuk melihat sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami materi.

Pada kelas eksperimen, pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* dengan metode *buzz group*. Hasil temuan pada analisis data kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Hal ini didukung dengan hasil analisis data yang menyatakan bahwa model dan metode pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetyawati (2021) yang menyatakan bahwa model *cooperative learning* dengan metode *buzz group* berdampak positif terhadap pembelajaran yaitu dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa, baik dilihat dari tingkat partisipasi, interaksi dalam pembelajaran dan hasil tes.

Dari pembahasan yang sudah dijelaskan diatas dapat diringkas bahwa aktivitas belajar siswa menggunakan model pembelajaran dengan metode *pictorial riddle* bisa memberikan pengaruh terhadap siswa SMAN 15 Padang.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan tentang pengaruh model *cooperatif learning* dengan metode *buzz group* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi kelas XI Fase F di SMA Negeri 9 Padang, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dengan rata-rata 91,81, sedangkan pada kelas kontrol 84,99. Berdasarkan hasil analisis uji t diperoleh nilai signifikansi $0,003 < 0,05$ dan $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu $3,042 > 1,66724$ yang artinya ada pengaruh model *cooperatif learning* dengan metode *buzz group* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi. Maka, H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Hasil uji N Gain *pretest* dan *posttest* kelas kontrol dengan diperoleh N Gain 0,3274 dengan kriteria sedang. Jika dipersentasekan menjadi 32,74% dengan kriteria tidak efektif. Oleh karena itu, tidak terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran konvensional. Sedangkan rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* dengan diperoleh N Gain 0,5702 dengan kriteria sedang. Jika dipersentasekan menjadi 57,02% dengan kriteria cukup efektif. Dengan demikian, terdapat pengaruh positif penggunaan model *cooperative learning* dengan metode *buzz group* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrullah, Afif M. dkk. 2015. Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa SMK. *Journal of Mechanical Engineering Education*, Vol. 2, No. 2.
- Fadli, Failasuf. (2019). Penerapan Metode Inkuiri dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di MTs Al-Amin Pekalongan. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan* Volume 4, No 1.
- Mariya, S., & Anwar, S. (2021). Assessment of Lecturer Certification in University. *Central Asian Journal of Social Science and History*, 2(12).72-77
- Nofrion, N dan Utomo, EP. (2022). Analisis Keterampilan Belajar (Learning Skills) Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Daring Berbasis Padlet Pada Mata Pelajaran Geografi pada *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, Volume 7, No.2, 134-153.
- Nofrion, N. dkk. (2018). Analisis Technological Pedagogical And Content Knowledge (Tpack) Guru Geografi Di Kabupaten Solok, Sumatera Barat pada *Jurnal Geografi*, Volume 10, No.4, 105-116
- Novio, R., & Mariya, S. (2021). Pendekatan Saintifik dengan Sintak Model Pembelajaran Berbasis Penemuan (Discovery Learning) pada Pembelajaran Geografi. *Jurnal Geografi*, 6 (1), 100-100
- Prasetyawati. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) Terhadap Motivasi Belajar Dan Keaktifan Siswa Kelas VIII Di Dusun Jerneng. Universitas Islam Negeri Mataram
- Sasongko, Nurdiansyah Dwi dan Haryanto. (2016). Keefektifan Metode Inquiry Terhadap Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Kelas X Pembelajaran Kimia. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan* Volume 3, No 1
- Suprijono, A. (2009). *Cooperative Learning; Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar
- Trianto. (2007). *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktif*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Wati, Dyah Fatma. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Video Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Negeri Islam Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Wulansari, Sari dkk. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Tipe *Pictorial riddle* Terhadap Pemahaman Konsep Fisika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Palembang. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.